

## PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN MADRASAH DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH

<sup>1</sup>Niken Reti Indriastuti, <sup>2</sup>Dyah Atiek Mustikawati

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo

e-mail: [nikenreti@umpo.ac.id](mailto:nikenreti@umpo.ac.id), [dyah\\_mustikawati08@yahoo.co.id](mailto:dyah_mustikawati08@yahoo.co.id)

### *Abstrak*

*Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melibatkan seluruh civitas sekolah di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam program gerakan literasi. Program ini dilaksanakan secara bertahap, tahap pertama yaitu pengidentifikasian kebutuhan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi madrasah dan pada tahap ini diketahui bahwa perlunya pembenahan perpustakaan karena kondisi perpustakaan yang kurang memadai. Tahap kedua adalah melalui kegiatan sarasehan yang bertujuan meyatukan visi dan misi warga madrasah tentang gerakan literasi. Sedangkan tahap selanjutnya yaitu melakukan pembenahan perpustakaan secara administrasi dan fisik sebagai upaya memberdayakan fungsi perpustakaan sebagai pusat gerakan literasi madrasah.*

**Kata kunci:** gerakan literasi sekolah, pemberdayaan perpustakaan

### *Abstract*

*The aim of this community service was to ask the school members of MTs Muhammadiyah Ponorogo involving in literacy movement. This program was conducted in several phases. The first was to identify the school needs in conducting the literacy movement, and it was known that the school library was not sufficient to fulfill the needs. Through the discussion as the second phase it was decided to fix the library condition. The discussion was conducted to recharge the school members about the mission and vision on the literacy movement that had not yet been implemented sufficiently at this school. The last phase was conducted through a sequence of activities such as data input training, relocation of the library, and resetting the library interior and data management.*

**Key words:** literacy movement, library empowering

## 1. PENDAHULUAN

MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sekolah menengah pertama yang merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah Ponorogo di bidang pendidikan. Sekolah ini pernah menjadi sekolah swasta yang berafiliasi keagamaan yang cukup terkenal di tahun tujuh puluhan di mana saat itu di Ponorogo masih sedikit terdapat sekolah-sekolah menengah baik tingkat pertama maupun atas.

Namun sayang sekali fakta di lapangan menunjukkan bahwa seiring perkembangan jaman dimana sekolah-sekolah negeri banyak dibangun oleh pemerintah sekolah ini tidak sanggup mempertahankan kepopulerannya. Selain kepopulerannya yang meredup juga sumberdaya juga menurun kualitasnya. Input siswa sekolah ini mayoritas berasal dari kalangan bawah, banyak yang menjadi anak asuh panti asuhan milik persyarikatan, ditambah secara kemampuan akademis juga tidak banyak yang menonjol. Begitu pula dengan kreatifitas guru di sekolah ini terkesan kurang antusias dengan melaksanakan pembelajaran secara normatif saja.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui gerakan literasi. Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi.

Melalui gerakan literasi ini diharapkan dapat memotivasi siswa dan guru di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk dapat mengakses segala ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik meningkat begitu juga dengan kualitas guru. Gerakan literasi sekolah menurut road map kemendikbud meliputi gerakan literasi baca-tulis, numerasi, financial, sains, digital, budaya dan kewargaan.

Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber literatur, namun perpustakaan di sekolah ini ternyata juga kurang menarik siswa dan anggota sekolah lain untuk menjadikan tempat mengakses literatur. Menurut Fitriyani (2017) perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam upaya menambah wawasan siswa sebagai sumber belajar, sumber informasi dan sumber ilmu, karena di dalam perpustakaan terdapat buku fiksi dan non fiksi yang dapat dibaca oleh siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siswa (Abidin, 2015; Kurniawan dan Putri, 2016; Azis, 2018, Turnadi, 2018; Purwati, 2018; Setiawan dan Sudigdo, 2019; Kastro, 2020).

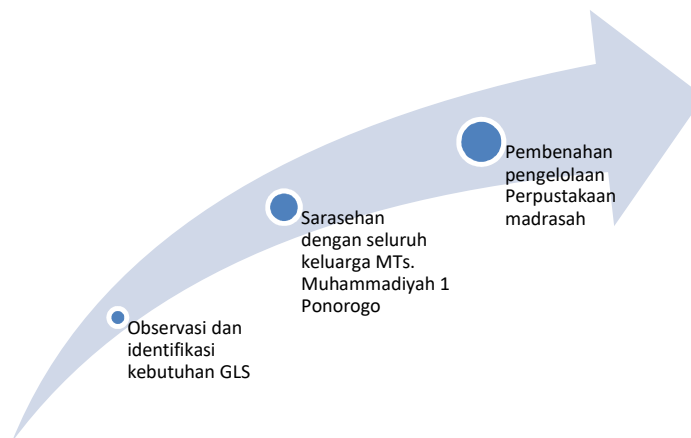
Kemendikbud sendiri setelah setahun peluncuran gerakan literasi nasional menyatakan bahwa salah satu hal penting yg digaribawahi adalah pemberdayaan perpustakaan. Perpustakaan menjadi salah satu basis utama pendidikan yang memberikan dukungan langsung kepada peserta didik di berbagai jenjang. Hal tersebut disampaikan oleh, Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Dadang Sunendar dalam seminar yang diselenggarakan oleh Pengurus Pusat Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia (PP Atpusi) Selasa, 23 Mei 2017.

Maka melalui program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memperbaiki kondisi atau atmosfer sekolah melalui gerakan literasi yang efektif dengan perbaikan pengelolaan perpustakaan sebagai langkah awal.

## 2. METODE

Untuk merealisasikan program ini maka kami menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Observasi
- 2) Identifikasi kebutuhan sekolah untuk pengembangan gerakan literasi.
- 3) Sarasehan dengan seluruh komponen sekolah yaitu guru, KepSek, WakaSek, tenaga kependidikan.
- 4) Pelatihan pengelolaan administrasi perpustakaan.
- 5) Pembenahan fisik perpustakaan.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan program

Walaupun situasi masih dalam pandemi corona namun metode di atas tetap memungkinkan dilaksanakan karena hanya melibatkan guru dan tendik yang jumlahnya tidak banyak. Diagram tahap pelaksanaan program ditunjukkan pada Gambar 1.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Pada tanggal 6 Agustus 2020 tahap pertama diawali dengan mendiskusikan keadaan literasi di sekolah dengan kepala sekolah, bapak Warsito (Gambar 2). Dari diskusi ini diketahui bahwa perpustakaan sekolah ini kurang memadai untuk bisa dijadikan pusat literasi sekolah baik secara koleksi dan juga pengelolaannya.



**Gambar 2.** Diskusi dengan kepala sekolah, Bpk. Warsito, SPd.I

Kemudian kepala sekolah didampingi oleh kepala perpustakaan mengajak meninjau keadaan perpustakaan. Hasil peninjauan perpustakaan seperti terlihat pada Gambar 3. Perpustakaan ini terletak di lantai tiga dimana tidak ada aktifitas lain yang dilaksanakan di lantai ini, semua kegiatan administrasi di lantai satu dan kegiatan pembelajaran di lantai 2. Sehingga perpustakaan ini jarang atau hampir tidak pernah dikunjungi baik siswa maupun guru.

Kondisi lainnya yaitu tata letak ruangan juga asal-asalan tidak melihat unsur estetika sama sekali dan koleksi buku juga asal-asalan menaruhnya. Demikian pula kebersihan perpustakaan ini karena di masa pandemic maka hampir satu semester tidak pernah dijamah. Untuk koleksi buku juga sangat minim sebagian besar buku teks pelajaran yang sebagian sudah tidak digunakan karena tidak sesuai kurikulum.

Dengan kondisi perpustakaan seperti di atas maka diputuskan untuk dikonsultasikan dengan pihak perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO). Kemudian ketua program pengabdian menemui Kepala Perpustakaan UMPO, Ibu Ayu Wulansari, MKom., tentang kondisi perpustakaan MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo. Ibu Ayu memberi masukan dan saran bahwa yang paling penting adalah sumber daya manusianya dulu yang harus diperbaiki (pemahaman tentang pentingnya perpustakaan), baru manajemen pengelolaan perpustakaan, dan fisik perpustakaan. Beliau juga sanggup untuk bekerja sama melaksanakan program ini dalam memberikan materi, dan juga sebagai konsultan selama masih dibutuhkan.

Maka dengan keadaan seperti di atas beliau menyarankan untuk mengadakan sarasehan dan pelatihan dahulu yang tidak membutuhkan biaya banyak, karena untuk perbaikan fisik biaya yang diperlukan tidak sedikit, dan menurutnya itu bisa diakali dengan pengelolaan yang baik dan benar dulu. Dikarenakan masih masa pandemic maka pengabdian menemui pihak sekolah yang kebetulan diterima oleh Waka Kurikulum, bapak Taufik, M.Pd. dan beliau bersedia untuk mengkomunikasikan dengan kepala sekolah. Dari pertemuan ini maka disepakati untuk melakukan kegiatan sarasehan yang bertujuan untuk menyatukan visi misi seluruh warga MTs. Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang gerakan literasi.



Gambar 3. Peninjauan keadaan perpustakaan

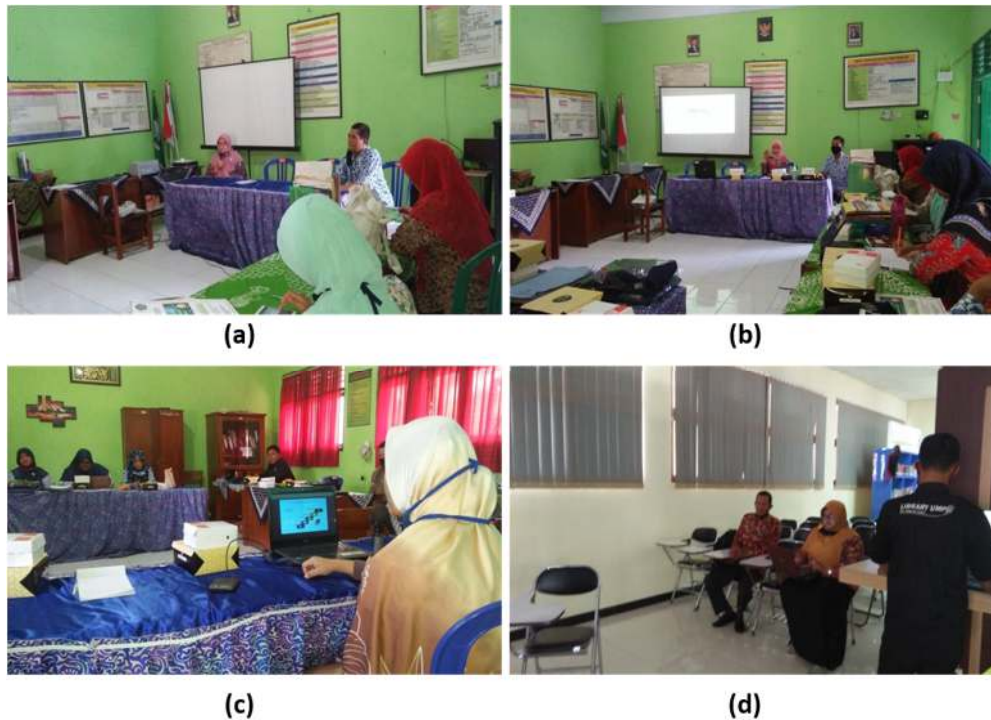
### 3.2 Sarasehan

Pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020 tim menyelenggarakan sarasehan dengan warga madrasah kecuali siswa, dari tigabelas undangan yang disampaikan Alhamdulillah sepuluh orang hadir meliputi kepala sekolah, Ka Perpustakaan, Ka Tata Usaha, dan para guru. Sedangkan tim kami terdiri dari ketua tim yang juga sebagai pemateri pertama, kemudian anggota tim sebagai pemandu acara, dan Kepala Perpustakaan UMPO sebagai pemateri kedua.

Acara dimulai pada pukul 08.30 di ruang guru, sekitar limabelas menit diawali dengan acara pembukaan (Gambar 4a). Selanjutnya setelah kurang lebih sepuluh menit istirahat dimulailah acara inti. Pada sesi ini disampaikan review tentang gerakan literasi nasional yang sudah dimulai sejak tahun 2016 (Gambar 4b). Di sini disampaikan juga bahwa indikator keberhasilan gerakan ini secara kasat mata seharusnya sudah nampak tetapi faktanya, dan disetujui peserta sarasehan, bahwa sekolah ini belum mampu menunjukkan indikator keberhasilan tersebut yaitu: belum berjalannya kegiatan membaca harian selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, tidak adanya poster-poster kampanye literasi di sekolah, karya siswa belum ditampilkan di ruang kelas, dan juga kebersihan lingkungan sekolah.

Sesi pemaparan materi kedua disampaikan oleh Ibu Ayu Wulansari, MKom. Selaku kepala Perpustakaan UMPO (Gambar 4c), selain memaparkan pengelolaan perpustakaan yang ideal beliau juga memberi motivasi kepada peserta sarasehan tentang kewajiban seluruh warga sekolah jika ingin memajukan perpustakaan, bukan hanya tanggung jawab pengelola perpustakaan, dan lewat perpustakaan sekolah dapat mengukir prestasi. Pada sesi ini beliau juga mengajak peserta mengidentifikasi kekurangan dalam pengelolaan perpustakaan tersebut.

Dalam kesempatan ini diketahui bahwa sebagian besar guru memang tidak memiliki perhatian terhadap perpustakaan dan juga program literasi. Perpustakaan madrasah ini juga belum memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaannya sehingga ibu Ayu memberi tawaran untuk memberi pelatihan kepada pengelola khususnya untuk pengiputan data perpustakaan. Pengelola perpustakaan menyetujui tetapi beliau mengusulkan kepada kepala sekolah untuk menambah satu orang lagi sebagai peserta pelatihan dan untuk selanjutnya ikut mengelola. Dan akhirnya disetujui oleh kepala sekolah.



**Gambar 4.** Pelaksanaan program: (a) Pembukaan sarasehan oleh Kepala Madrasah, (b) Pemaparan materi sesi pertama oleh Ketua Tim Pengabdian, (c) Pemaparan materi sesi kedua oleh Kepala Perpustakaan UMPO, (d) Pelatihan input data di Perpustakaan UMPO

### 3.3 Pelatihan Input Data

Pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 2020, dua orang guru yaitu bapak Purwanto selaku kepala perpustakaan dan ibu Husna yang ditunjuk oleh kepala madrasah mengikuti pelatihan penginputan data perpustakaan. Pelatihan ini dilaksanakan di gedung perpustakaan UMPO dimulai jam 09.00 dan berakhir jam 13.00, sedangkan instruktur pelatihan ini, bapak Dani, merupakan salah satu pustakawan perpustakaan UMPO (Gambar 4d). Hasil pelatihan ini cukup memuaskan, peserta bisa menguasai penggunaan aplikasi yang dilatihkan. Untuk implementasi selanjutnya jika mengalami kesulitan pihak perpustakaan siap untuk membantu.

### 3.4 Pelaksanaan Pembinaan Perpustakaan

Pada hari selanjutnya Kamis, 27 Agustus 2020 dilaksanakan pemindahan lokasi perpustakaan dari lantai tiga ke lantai dua (Gambar 5). Ibu Husna ditunjuk sebagai penanggung jawab untuk menata tata letak interior ruangan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan hanya menata posisi rak dan bangku baca, dikarenakan penginputan data buku belum bisa dilakukan. Hal ini terjadi selain waktu yang terlalu mepet dengan pelatihan juga dikarenakan semua buku belum diberi kode. Selain itu ibu Husna dan tim pengabdian juga mengidentifikasi kebutuhan lain yang belum ada seperti poster promosi gerakan literasi dan juga kebutuhan barang untuk pojok baca. Pada tahap ini juga dilakukan uji coba penggunaan aplikasi input data, dan pihak sekolah akhirnya menempatkan satu unit komputer di ruang perpustakaan.



**Gambar 5.** Pembinaan perpustakaan mitra: (a) Pembinaan tata letak interior ruang perpustakaan, (b) Proses penyortiran dan pengkodean koleksi buku, (c) Uji coba penginputan data dalam aplikasi

#### 4. KESIMPULAN

Program pendampingan gerakan literasi dengan kegiatan sarasehan dan pembinaan pengelolaan perpustakaan bisa dilakukan dengan baik yaitu bahwa pihak sekolah : kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan menerima dan mendukung terlaksananya program ini. Dalam kegiatan ini tim program pengabdian mendapatkan bantuan dari perpustakaan UMPO untuk melakukan program tahap dua sebagai pemateri sarasehan dan pelatihan penginputan data perpustakaan dan sekaligus mendampingi tim pengabdian untuk menyelesaikan program pendampingan literasi di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo selama dibutuhkan.

Namun demikian program ini belum bisa dianggap paripurna khususnya untuk implementasi gerakan literasi masih membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan. Maka harapan tim pengabdian program lanjutan ini bisa didanai kembali sehingga akan lebih bermanfaat bagi MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Rahmania (2015). Pustakawan Sekolah Dan Literasi Informasi:Menjawab Tantangan Globalisasi. *MEDIASI*, Vol. 9, No. 2, Januari-Desember 2015, hlm. 101-120
- Azis, Abdul (2018). Rancangan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Perpustakaan Di MIM Gandatapa Banyumas *JURNAL PUBLIS* Vol 2 No.1 Tahun 2018. ISSN 2598-7852
- Fitriyani, Nurlina. 2017. *Pentingnya Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar*. Universitas Ahmad Dahlan FKIP PGSD Yogyakarta: eprints.uad.ac.id ›

- Kastro, Alexander (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol. 4 No.1, April 2020 – Oktober 2020
- Kemendikbud. 2017. Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta
- Kurniawan, Shopyan Jepri dan Putri, Ragil Dian Purnama (2016). *Peran Guru Dan Pustakawan Dalam Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau Dari Tahap Pengembangan Di SD Muhammadiyah Sumbermulyo*. PROCEEDING Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial 2 Agustus 2016
- Purwanti, Dwi (2018). *Optimization Of The Library For School Literacy Movement*. 3rd National Seminar on Educational Innovation (SNIP 2018) SHEs: Conference Series 1 (2) (2018) 130-139
- Setiawan, Andika Aldi dan Sudigdo, Anang (2019). *Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan*. Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019 | ISBN 978-602-6258-11-3 Peran Pendidikan Dasar dalam Menyiapkan Generasi Unggul di Era Revolusi Industri 4.0
- Tunardi (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi *Jurnal Pustakawan* Perpustakaan nasional Indonesia Vol. 25 No. 3 Tahun 2018

*Halaman ini sengaja dikosongkan*